

Analisis Penentuan Harga Sewa Studio Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Studio Kitta Manado

Analysis Of Studio Rental Pricing Using Activity Based Costing Method At Studio Kitta Manado

Gratia Virginia Toloh¹, Jenny Morasa², Victorina Tirayoh³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115

*email : grcvrgnia@gmail.com

Abstrak : Skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan harga sewa studio dengan menggunakan metode activity based costing pada Studiokitta Manado” ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa penentuan harga sewa studio dan bagaimana penerapan *activity based costing* dalam menentukan harga sewa studio di studiokitta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara atau keterangan dari manajer dan karyawan studiokitta, staf akuntansi bagian ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam menentukan harga sewa studiokitta berpedoman pada SK Dekan Ekonomi dan Bisnis Nomor : 2605/UN12.6/EP/2021 Tentang Penentuan Harga Pokok produksi sesuai dengan metode activity based costing. Daftar harga sewa studio yaitu sebesar Rp 250.000 Harga yang tinggi terjadi pada perhitungan *activity based costing* sebesar Rp 261.946 dikarenakan dalam pembebanan biaya tidak adanya batas yang memisahkan antara penentuan harga yang di tentukan oleh studiokitta. sedangkan *activity based costing* didasarkan pada alokasi biaya pada studiokitta saja sehingga biaya sulit untuk diidentifikasi. Dalam pembebanan biaya, Studiokitta dapat melakukan pemisahan pencatatan antara biaya aktivitas sehingga biaya dapat ditelusuri secara rinci untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga.

Kata kunci : Harga pokok produksi, activity based costing

Abstrack : *The thesis entitled "Analysis of determining studio rental prices using the activity based costing method at Studiokitta Manado" is the result of a qualitative study that aims to analyze the determination of studio rental prices and how to apply activity based costing in determining studio rental prices at Studio kitta. The research method used is a descriptive qualitative approach with the type of case study research. Data was collected by means of interviews or information from managers and employees of studiokitta, accounting staff of the economic and business division of Sam Ratulangi University. The results showed that in determining the studiokitta rental price, it was guided by the Decree of the Dean of Economics and Business Number: 2605/UN12.6/EP/2021 regarding the determination of the cost of production in accordance with the activity based costing method. list of rental prices is Rp. 250,000. A high price occurs in the calculation of activity based costing Studio kitta's of Rp. 261,946 due to the fact that there is no limit in charging fees that separates the pricing determined by studio kitta. while activity based costing is based on the allocation of costs to studio kitta only so that costs are difficult to identify. In charging costs, Studio kitta can separate the recording between activity costs so that costs can be traced in detail to be taken into account in determining prices.*

Keyword : *Cost of production, activity based costing*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan disemua bidang, di antaranya dalam bidang jasa foto, studio, musik. Dampak dari perkembangan teknologi itulah yang menyebabkan dunia bisnis harus menyelaraskan diri untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja perusahaan agar bisa bersaing ditengah-tengah arus globalisasi pada saat ini.

Studio foto merupakan salah satu dibidang ekonomi yang banyak diminati oleh banyak orang. Fotografi adalah teknik dalam pengambilan sebuah gambar atau foto dari sebuah objek yang kita inginkan, bukan gambaran imajinasi melainkan dalam penciptaan seni. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni.

Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan karya mengagumkan, tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti. Fotografi memiliki bermacam-macam dan tujuan yang baik untuk dokumentasi, penelitian, maupun sebagai media dalam ranah estetika. Pembiasaan pandangan ini yang menjadi dasar untuk para pengusaha bidang fotografi menghadirkan sebuah studio foto, mereka tidak hanya menjalankan profesinya untuk hobi atau komunitas semata, tetapi mereka bisa mendapatkan keuntungan yang menjanjikan.

Studio Kitta Manado adalah salah satu tempat yang menyediakan layanan jasa yang bergerak dibidang jasa yaitu jasa fotografi, dan juga menyediakan sewa studio. Studio Kitta Manado memiliki satu staff administrasi, satu staff produksi, dua staff editor dan satu freelance. Target yang ingin dicapai oleh Studio Kitta Manado yaitu peningkatan unit bisnis menjadi skala besar, peningkatan kinerja unit bisnis, peningkatan pendapatan laba yang maksimal setiap periode, dan mampu bersaing dengan bisnis yang sejenis. Sedangkan pada saat ini Studio Kitta Manado masih dalam tahap proses pengembangan bisnis.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2017 : 1) menjelaskan Akuntansi merupakan seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Majdina, N., Rahman, H., & Muryani, S. (2017) hal 155-168 : Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasikan, meringkas, mengolah dana menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya

Pengertian Akuntansi Manajemen Menurut Samryn (2017 : 4) Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Akuntansi biaya dalam stantar akuntansi adalah akuntansi mengelola informasi tentang biaya dan harga pokok untuk memproduksi suatu barang dengan cara tertentu dan memberi penafsiran tentang hasilnya pada manajemen (Ardiyos, 2017:126).

Pengertian Activity Based costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumberdaya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. ABC memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya (cost driver dengan aktivitas) (Rudianto, 2017:160).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Studio Kitta Manado Jalan Raya Politeknik Manado, Waktu Penelitian yaitu pada 12 januari 2022 sampai 15 januari 2022.

Prosedur Penelitian. Prosedur penelitian dilakukan meliputi tahap-tahap penelitian yang dimulai dari mengajukan surat permohonan dari peneliti kepada objek penelitian kemudian mengumpulkan data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke pihak manajemen studio yang bersangkutan untuk merumuskan masalah yang diteliti dan menganalisis data yang diperoleh, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Sumber data. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Teknik pengumpulan data.

- Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen perusahaan seperti data penjualan perusahaan, dan lain-lain.
- Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Metode Analisis. Metode analisis yang akan penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif, yakni menganalisis Penentuan Harga Sewa Studio apakah sudah tepat sesuai dengan sistem Based activity costing atau tidak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**4.1 Hasil Penelitian**

Studio Kitta merupakan unit bisnis yang bergerak di bidang jasa yaitu jasa fotografi. Lokasi Studio Kitta yaitu Jl. Politeknik, Manado, Sulawesi Utara dan telah berdiri pada tahun 2020 yang didirikan oleh ownernya yang bernama Saniati Muliati Mintje. Dalam praktik sehari-hari, Studio Kitta sudah bisa dibidang berkembang dengan cukup baik di era digital pada saat ini. Perhitungan Studio Kitta dalam penetapan harga pokok produksi sudah memakai biaya jasa dan perhitungan lainnya. Pembiayaan yang ditawarkan agar diterapkan yaitu dengan melakukan analisa dan penentuan harga sewa sebagai dasar penetapan harga jual di Studio Kitta, sehingga meningkatkan target penjualan, peningkatan laba yang optimal, dan peningkatan usaha yang lebih berkembang pesat di masa mendatang. Dengan diterapkannya analisis dan penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual jasa di Studio Kita telah diperoleh hasil analisis perhitungan yang menggunakan Activte base costing sehingga dapat menentukan harga jual perusahaan dengan harga jual yang diperoleh dari perhitungan komponen. Analisis dan perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan terdapat harga jual yang terlalu tinggi dan harga jual yang terlalu rendah, sehingga Studio Kitta dapat menentukan harga jual berdasarkan perhitungan yang ada.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Studio Kitta Manado terdapat 6 studio/background di Studio Kitta Manado yaitu Studio I, Studio II, Studio III, Studio IV, Studio V, Studio VI yang terjual untuk setiap studio yang ada pun berbeda beda. Perhitungan harga sewa di Studio Kitta Manado hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat umum. Biaya-biaya dari kegiatan yang bersifat yang umum ini proses pembebanannya di lakukan dengan cara alokasi. Besarnya jumlah alokasi biaya tersebut berdasarkan aktivitas per unit setiap produk dan jasa kemudian membebankan biaya sewa studio dengan menggunakan harga per unit Cost Driver terhadap total pendapatan Studio.

Tabel 1. Harga Paket tersedia di Studio Kitta Manado

Paket	Studio Rate/jam
Studio 1	175.000
Studio 2	200.000
Studio 3	195.000
Studio 4	225.000
Studio 5	185.000
Studio 6	175.000

Sumber : *Studio Kitta Manado 2021*

Pada tabel 1 tarif sewa studio pada Studio Kitta Manado dimana setiap studio mempunyai harga yang berbeda beda yaitu jika dilihat pada tabel diatas, tarif sewa studio 1 dengan tarif sewa Rp. 175.000, dan

studio 2 dengan tarif sewa Rp. 200.000, studio 3 dengan tarif sewa Rp. 195.000, studio 4 dengan tarif sewa sebesar Rp. 225.000, studio 5 dengan tarif sewa sebesar Rp. 185.000, dan studio 6 dengan tarif sewa sebesar Rp. 175.000.

Penentuan harga pokok sewa studio menggunakan metode activity based costing system

Pengidentifikasi Aktivitas. Kegiatan yang terjadi pada Studio Kitta Manado dapat digolongkan menjadi berbagai aktivitas.

Pengklasifikasian Biaya Berdasarkan Aktivitas Ke Dalam Berbagai Level Aktivitas. Setelah daftar aktivitas dikelompokkan, selanjutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas tersebut ke level dan biaya-biaya didalam aktivitas tersebut. Aktivitas dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu *unit level activity*, *facility sustaining activity* dan *product sustaining activity*.

Tabel 2. Penggolongan Biaya ke dalam berbagai Aktivitas per Bulan

Aktivitas	Jumlah	
Unit Level Activity		
Sewa Studio	Rp	3.437.020
Product Sustaining Activity		
Promosi	Rp	4.448.181
Facility Sustaining Activity		
Listrik	Rp	12.608.600
Gaji Karyawan	Rp	132.720.000
Pemeliharaan	Rp	32.946.621
Sewa Gedung	Rp	93.000.000
Total Biaya	Rp	279.160.422

Sumber : Data diolah

Pengelompokan biaya ini dilakukan sekaligus dengan pengidentifikasi cost driver (pemicu biaya). Terdapat lima cost pool dengan cost driver dimana penentuan masing-masing cost driver tersebut diidentifikasi sesuai dengan kategori aktivitas, Pool I yaitu terdiri dari aktivitas sewa studio dengan menggunakan cost driver jumlah package terjual, Pool II yaitu terdiri dari aktivitas pemasaran dilakukan promosi produk yang disediakan sehingga dengan adanya promosi cost driver yang cocok adalah dengan menggunakan jumlah package yang tersedia, Pool III yaitu aktivitas listrik untuk cost driver dari aktivitas ini dapat ditentukan berdasarkan jumlah luas gedung Studio Kitta, Pool IV yaitu aktivitas penggajian dengan cost driver yang cocok adalah jumlah jam kerja karyawan, dan Pool V yaitu aktivitas pemeliharaan aktivitas penyusutan dimana cost driver yang cocok untuk kedua aktivitas ini adalah dengan berdasarkan jumlah luas gedung.

Penentuan Tarif kelompok merupakan biaya per cost pool aktivitas

Untuk menentukan tarif unit per unit dapat dihitung dengan rumus : $Tarif\ per\ unit\ cost\ driver = \frac{jumlah\ aktivitas}{(Cost\ driver)}$ Jumlah aktivitas yang disebut adalah biaya pada setiap cost pool. Sebelumnya harus dialokasikan jumlah dari masing-masing cost driver untuk dapat menentukan tarif per unit cost driver.

Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas. Langkah terakhir dalam activity based costing adalah membebankan biaya ke produk yaitu pada perhitungan harga sewa studio kitta manado.

Hasil Perhitungan Tarif Studio. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode activity based costing dalam menentukan harga sewa Studio Kitta Manado, diperoleh harga pokok sewa studio sebesar Rp.261.946. Untuk menentukan harga jual, maka dihitung dengan harga pokok ditambah dengan laba yang diharapkan. Dalam hal ini laba yang diharapkan tergantung perusahaan. Maka harga sewa dihitung dengan menambah harga pokok dengan laba yang diharapkan tersebut.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu Studio kitta masih kurang sesuai dalam pengklasifikasi biaya produksi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan Harga Pokok Sewa Studio yang seharusnya jika menggunakan metode Activity based costing harga Pokok sewa studio ada sebesar Rp. 261.946, dan pihak studio kitta hanya menentukan range harga sebesar Rp. 175.000 saja. Dalam menghitung biaya sewa gedung dan tenaga kerja sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya overhead jasa sewa studio kitta Manado masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya overhead jasa sewa studio kitta kedalam perhitungan, seperti unsur biaya pemeliharaan, dan biaya promosi ke dalam biaya overhead jasa sewa studio kitta manado.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Jasa sewa studiokitta dalam membuat kebijakan sebagai berikut: 1. disarankan kepada founder Studio kitta Manado agar melakukan perhitungan metode activity based costing yang sesuai dengan teori akuntansi sehingga memudahkan dalam menetapkan harga pokok jasa sewa studio dan harga jualnya. 2. Penentuan harga jual hendaknya pihak studiokitta tetap memperhitungkan harga pokok sewa studio dan persentase laba yang diharapkan, sehingga informasi harga jual dapat tersaji dengan wajar. Karena tidak selamanya harga pasar selalu tinggi. Dengan informasi perhitungan harga jual yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi customer dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyos (2017). *Kamus Besar Akuntansi, edisi kelima*. Jakarta. Citra Harta Prima

Dr. Soegeng Sarjadi (2013). *Akuntansi Biaya. Edisi 4*. Jakarta. EGC

Armanto Witjaksono (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM.

Arofah Nur. Sholihah, dkk. (2017). *Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Inn Antara Full costing Dengan Action Based Costing Framework* (Studi Kasus Pada Inn Istana Hapsari Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18 (01), 109-122.

- Bintang Komara, dan Sudarma. (2016). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 5 (9), 18-29
- Dwi. Urip Wardoyo. (2016). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung)*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 1 (2), 183-190.
- Hansen, dan Mowen (2014). *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Henri Andre Slat. (2017). *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga*. Jurnal EMBA, 1 (3), 110-117.
- Herman Edi. (2015). *Akuntansi Manajerial : Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Post, dkk. (2017). *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 14. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- Supriyono. (2017). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta. BPEF
- Syahrial Dermawan, dan Purba. (2016). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Sumarsan. (2017). *Perpajakan Indonesia. Edisi kelima*. Jakarta. Indeks.
- Majdina, N., Rahman, H., & Muryani, S. (2017). *Aplikasi Akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pada koperasi Amanah Jakarta*. Jakarta. Hal 155-168.
- Utami & Hidayat. (2018). *Sistem Akuntansi dalam Pengolaan Data Keuangan*. Jakarta Utara. Salemba Empat
- Catur Sasongko, dkk (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta. Salemba Empat.
- Anggreani, S., and Adnyana, I. G. S. (2020). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(1), 9-16.
- Hasyim, R. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 10(1), 65-75
- Komara, B., and Sudarma, A. (2016). *Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 5(9), 18-29.